

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Dalam melakukan suatu usaha dibutuhkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan mampu terus bertahan dan semakin maju sehingga dapat bersaing dengan para kompetitornya. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penentuan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2015:8) pengertian biaya adalah:

Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya mempunyai dua pengertian secara luas dan secara sempit, Menurut Sujarweni (2015:9) yaitu :

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Berdasarkan definisi biaya menurut para ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa biaya terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat untuk masa yang akan mendatang. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

##### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
  - a. Biaya produksi  
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. Biaya pemasaran  
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya administrasi dan umum  
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai  
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
  - a. Biaya langsung (*Direct Cost*)  
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)  
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas  
Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
  - a. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
  - b. Biaya variabel

- Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya semivariabel  
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - d. Biaya semifixed  
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut Purwaji, dkk (2016:15). Klasifikasi biaya dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan
  - a. Biaya Produksi  
Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk.
  - b. Biaya nonproduksi
    1. Biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Biaya non produksi memiliki dua elemen, yaitu beban pemasaran, serta beban administrasi umum. Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari persiapan penjualan barang/jasa kepada pelanggan sampai pascajual.
    2. Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran

perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian suatu perusahaan.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas
  - c. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.
  - d. Biaya variabel  
Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.
  - e. Biaya semi variabel  
Biaya semi variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya
  - a. Biaya langsung  
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung ke dalam objek biaya adalah penelusuran biaya.
  - b. Biaya tidak langsung  
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya yang tidak langsung kedalam objek biaya adalah alokasi biaya.
4. Klasifikasi biaya berdasarkan departemen
  - a. Departemen produksi  
Departemen produksi adalah departemen yang secara langsung mengolah bahan menjadi produk jadi.
  - b. Departemen jasa  
Departemen jasa adalah departemen yang tidak melakukan proses produksi. Fungsi dari departemen jasa adalah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran departemen-departemen lain, baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya.
5. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan
  - a. Biaya produk  
Biaya produk adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, mendapatkan, atau memproduksi suatu produk.
  - b. Biaya periodik  
Biaya periodik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk sebagai biaya produk, yang mana biaya ini akan diperhitungkan dengan pendapatan penjualan dalam laporan laba rugi berdasarkan periode terjadinya.
6. Klasifikasi biaya berdasarkan pengendalian manajemen

- a. Biaya terkendalikan  
Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada period tertentu.
  - b. Biaya tidak terkendalikan  
Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada periode tertentu.
7. Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan
- a. Biaya relevan  
Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan.
  - b. Biaya tidak relevan  
Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak dapat memengaruhi aktivitas pengambilan keputusan, oleh karena itu jenis biaya ini tidak perlu dipertimbangkan.

Klasifikasi biaya yang berbeda dapat menghasilkan informasi biaya yang berbeda pula sehingga data biaya yang sama belum tentu dapat memenuhi tujuan dan keperluan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaan informasi serta sebagai pedoman untuk melakukan pengendalian terhadap perusahaan dan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan.

## **2.2 Pengambilan Keputusan Taktis**

### **2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Taktis**

Salman, dkk (2017:374) Menyatakan “Pengambilan keputusan taktis terdiri dari pemilihan berbagai macam alternatif yang memberikan hasil yang langsung dapat dilihat.” Dalam beberapa kasus, keputusan taktis cenderung bersifat jangka pendek. Keputusan jangka pendek juga mengandung konsekuensi jangka panjang, sehingga hal ini juga perlu diperhatikan dengan baik. Menurut Siregar, dkk (2017:257) “Pembuatan keputusan taktis (*tactical decision making*) adalah pembuatan keputusan yang didasarkan pada pemilihan di antara beberapa alternatif dengan pertimbangan waktu yang segera dan tinjauan yang terbatas.” Keputusan taktis tersebut dapat dianggap hanya merupakan bagian kecil dari strategi besar dalam pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan taktis seharusnya mendukung tujuan perusahaan meskipun tujuan langsungnya bersifat jangka pendek.

Keputusan taktis merupakan tindakan perusahaan dalam skala kecil untuk strategi jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Keputusan taktis memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat yang berpengaruh bagi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **2.2.2 Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Taktis**

Menurut Hansen dan Mowen (2019:65) enam langkah proses pengambilan keputusan taktis sebagai berikut:

1. Didefinisikan Masalah
2. Identifikasi Beberapa Alternatif.
3. Identifikasi biaya dan manfaat berkaitan dengan setiap alternatif yang Layak.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat yang relevan untuk setiap alternatif yang layak.
5. Nilai nilai faktor kualitatif.
6. Buat Keputusan

Sedangkan menurut Salman, dkk (2017:177), enam langkah menggambarkan proses pengambilan taktis yang direkomendasikan. Model 6 langkah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kenali dan tetapkan masalah.
2. Identifikasi setiap alternatif yang layak atas masalah.
3. Identifikasi biaya dan manfaat dari setiap alternatif yang layak.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat relevan setiap alternatif.
5. Nilailah faktor-faktor kualitatif.
6. Tetapkan alternatif yang menawarkan manfaat terbesar.

Keenam langkah tersebut bertujuan untuk membantu membuat keputusan yang baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa proses pemecahan masalah yang sesungguhnya memerlukan langkah yang lebih panjang ataupun lebih singkat. Langkah-langkah di atas tidak terlihat kaku, dengan kata lain dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

## **2.3 Harga Pokok Produksi Pesanan**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi Pesanan**

Perusahaan yang kegiatan produksi atau usahanya berdasarkan pesanan

melakukan kegiatan produksinya ketika menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2015:18) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah:

Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Sujarweni (2015:71) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah:

Metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan.

### **2.3.2 Karakteristik Harga Pokok Pesanan**

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah:

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan di gudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pemesanan maka produksinya terputus-putus. Kalau tidak ada pesanan baru memproduksi kalau tidak maka produksi akan berhenti.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan secara rinci. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebaskan harga pokok kepada produk. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
  - a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
  - b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi 2 yaitu:

- a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan biaya yang sebenarnya.
  - b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

### 2.3.3 Manfaat Harga Pokok Pesanan

Manfaat Informasi yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi secara umum berupa penentuan harga jual. Menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan, salah satunya menurut Mulyadi (2015: 39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
4. Memantau realisasi biaya produksi. Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
5. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
6. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## 2.4 Biaya dalam Pembuatan Keputusan

Pembuat keputusan membutuhkan informasi yang tepat sebelum menetapkan suatu keputusan informasi tersebut dapat diperoleh dari akuntansi manajemen. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan. Siregar, dkk (2017: 55-58) menyatakan biaya-biaya yang dapat digunakan untuk membuat keputusan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Relevan dan Pendapatan Relevan  
Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya. Kriteria biaya relevan yaitu:

- a. Biaya masa depan. Biaya masa depan berarti biaya tersebut belum terjadi.
  - b. Biaya berbeda antar-alternatif. Biaya yang berbeda antar-alternatif berarti bahwa suatu elemen biaya tertentu tidak memiliki jumlah yang sama antar satu alternatif dengan alternatif lainnya. Biaya berbeda ini antar-alternatif disebut juga biaya diferensial.
2. Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial  
Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antar-alternatif keputusan. Biaya diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan biaya. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda antar-alternatif keputusan. Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan pendapatan
  3. Biaya Kesempatan  
Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat yang dikorbankan saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.
  4. Biaya Terbenam  
Biaya terbenam (*sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi dan keputusan masa depan tidak lagi dapat mengubah biaya tersebut.

## 2.5 Biaya Diferensial

### 2.5.1 Pengertian Biaya Diferensial

Biaya diferensial merupakan salah satu klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan. Beberapa permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan dengan mempergunakan dan memanfaatkan perbedaan perilaku di antara biaya-biaya yang dimiliki perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Menurut Nurbawani, dkk (2021:74) menjelaskan bahwa:

Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan oleh perusahaan atau merupakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya yang digunakan atau merupakan biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi yang lain dan lazim disebut dengan biaya relevan (*relevant cost*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan perbedaan biaya dimasa mendatang. Perbedaan biaya ini terjadi karena suatu kondisi atau alternatif yang dipilih oleh perusahaan.

## **2.5.2 Kriteria Biaya Diferensial**

Menurut Nurbawani (2021:75) terdapat dua kriteria penting suatu biaya dapat digolongkan ke dalam biaya diferensial:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang; biaya relevan bukanlah biaya historis tapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang.
2. Biaya tersebut harus berbeda di antara sejumlah alternatif; jika biaya yang dikeluarkan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara alternatif yang tersedia, maka biaya tersebut bukanlah biaya relevan.

## **2.5.3 Tujuan dan Manfaat Penerapan Biaya Diferensial**

### **2.5.3.1 Tujuan Penerapan Biaya Diferensial**

Tujuan penerapan biaya diferensial adalah menjadi alat yang dapat digunakan perusahaan dalam menentukan alternatif pilihan mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penghitungan biaya diferensial dapat membantu dalam menentukan bagaimana perusahaan menentukan harga produk produksi sehingga mengetahui apakah harga yang diberikan untuk pesanan khusus pada perusahaan masih memperoleh keuntungan atau mungkin sebaliknya.

### **2.5.3.2 Manfaat Penerapan Biaya Diferensial**

Manfaat penerapan biaya diferensial adalah dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan karena dapat digunakan untuk menentukan biaya-biaya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika memilih satu alternatif keputusan diantara yang lain. Manfaat lain dari penerapan biaya diferensial ini adalah agar dapat mengetahui apakah perhitungan dan pemberian harga pada pesanan khusus sudah tetap atau belum sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dari pengambilan keputusan tersebut.

## **2.5.4 Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Khusus**

Biaya diferensial dapat digunakan dalam pengambilan keputusan khusus. Menurut Thaha, dkk (2021:21-23) menyatakan bahwa aplikasi atau penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan khusus diuraikan sebagai berikut:

1. Menerima atau Menolak Pesanan Penjualan Khusus

Adakalanya perusahaan memperoleh penawaran penjualan dengan harga khusus, yaitu lebih rendah dari harga jual normal. Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

2. Pengurangan atau Penambahan Jenis Produk/ Departemen
  - a. Peniadaan Jenis Produk/ Departemen
 

Pada umumnya pengambilan keputusan untuk meniadakan (mengeliminasi) suatu jenis produk atau departemen timbul karena jenis produk atau departemen yang bersangkutan menderita kerugian secara terus menerus. Jika keputusan yang diambil adalah meniadakan salah satu jenis produk/ departemen, manajemen juga harus mempertimbangkan adanyabiaya yang terhindarkan dan biaya tak terhindarkan.
  - b. Penambahan Jenis Produk/ Departemen
 

Barangkali pemilihan alternatif seperti telah diuraikan di atas, dapat dikembangkan. Dimana manajemen harus menganalisis pendapatan diferensial.
3. Membuat Sendiri atau Membeli Bahan Baku Produksi
 

Persoalan yang sering dihadapi oleh manajemen adalah persoalan yang sangat berkaitan dengan penggunaan bahan produksi, misalnya suku cadang dalam perusahaan perakitan. Jika fasilitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang tersebut telah mencapai kapasitas penuh, maka untuk memenuhi kebutuhan proses produksikarena meningkatnya volume penjualan perusahaan, barangkali dapat dibenarkan jika perusahaan memutuskan untuk membeli kekurangan suku cadang yang diperlukan dari perusahaan lain. Tetapi dalam hal ini kapasitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang masih cukup tersedia, maka keputusan untuk membeli suku cadang dari luar harus mempertimbangkan biaya diferensial dan kemungkinan fasilitas perusahaan menganggur.
4. Menyewakan atau Menjual Fasilitas Perusahaan
 

Pengambilan keputusan manajemen dapat pula berkaitan pemilihan alternatif menyewakan atau menjual fasilitas yang sudah tidak dipertimbangkan dalam operasi perusahaan. Dalam pemilihan alternatif tersebut, manajemen harus pula mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial
5. Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Hasil Produksi
 

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengelolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahannya yang sering dijumpai terutama jika produk perusahaan diolah selalu beberapadepartemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat langsung dijual ke pasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen produksi selanjutnya. Dalam hal ini, manajemen dihadapkan pada pilihan produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut.

#### 6. Penggantian Aktiva Tetap

Penggantian penggunaan aktiva tetap dilakukan oleh manajemen karena berbagai alasan antara lain karena kerusakan fisik dan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, manajemen pada umumnya dihadapkan pada pemilihan alternatif; terus menggunakan aktiva tetap yang lama atau menggunakan aktiva tetap yang baru.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian atau penerapan biaya diferensial dalam menentukan keputusan khusus dapat dilakukan dengan cara melakukan pemilihan dari berbagai alternatif yang tersedia, menandakan bahwa pendapatan dan biaya diferensial merupakan informasi yang sangat biaya diferensial untuk membantu manajemen dalam menentukan keputusan. Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus bisa ditentukan dengan alternatif terbaik dalam mengambil keputusan.

### 2.6 Pesanan Khusus

Garrison, dkk (2015:15) menyebutkan bahwa “Pesanan khusus adalah pesanan pada waktu tertentu yang bukan merupakan hasil dan kegiatan normal perusahaan”. Secara umum pesanan khusus tidak akan mempengaruhi penjualan biasa atau penjualan berdasarkan pesanan lainnya. Menurut Garrison, dkk (2015:15) Pesanan yang dianggap sebagai pesanan khusus harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1. Harga jual perunit pesanan khusus dibawah harga jual normal
2. Perusahaan masih mempunyai kapasitas menganggur sehingga penambah produksi untuk memenuhi pesanan khusus tersebut hanya meningkatkan biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak berubah. Jika pesanan khusus jumlahnya melebihi kapasitas yang menganggur, maka akan meningkatkan biaya tetap.

### 2.7 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan depresiasi untuk tiap periode pemakaian akan dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Menurut Warren, dkk (2017:491) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Rumus:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan Unit Produksi (*Unit-of-production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mi, atau jumlah kuantitas produksi.

Rumus :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan Per unit} \times \text{Total Unit Produksi yang digunakan}$$

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan Persentase Garis Lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Menurut Rudianto (2015:261) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik. Metode-metode itu adalah:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung

berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang dapat dihasilkan}}$$

4. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)

a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{NS}) \frac{\text{Bobot Tahun Bersangkutan}}{\text{JAT Umur Ekonomis}}$$

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declinin Balance Method*)

d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate On Cost Method*)